

Pemanfaatan Daun Kari Sebagai Zat Aktif Antibakteri Pada Pembuatan Deodorant Stick Tawas, Di Desa Jamur Labu, Aceh Tamiang

The Utilization of Curry Leaves as an Antibacterial Active Substance in the Making of Alum Deodorant Stick, in Jamur labu Village Aceh Tamiang

Ulil Amna^{1*}, Mulia Safrida Sari², Tisna Harmawan³, Fachrizal⁴, Fisca Fajriani Sukma⁵

¹ Department of Science and Technology, Samudra University

² Department of Teacher Training and Education, Samudra University

³ Department of Science and Technology, Samudra University

⁴ Department of law , Samudra University

⁵ Department of Science and Technology, Samudra University

*ulil_amna@unsam.ac.id

ABSTRAK

Tanaman kari merupakan salah satu jenis tanaman lokal daerah Aceh yang tersedia dalam jumlah yang banyak. Masyarakat hanya menggunakan tanaman tersebut sebagai rempah dalam masakan. Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada Masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya alam lokal khususnya temurui untuk dikembangkan sebagai produk kosmetika alami salah satunya adalah deodorant. Kegiatan ini berfokus pada pemberian pelatihan langsung kepada Masyarakat mengenai cara pembuatan deodorant stick berbahan dasar daun kari dan tawas. Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan, Kegiatan ini bermitra dengan Kepala Desa Labu, dengan peserta meliputi ibu-ibu rumah tangga non produktif di sekitaran desa Jamur Labu. Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti pelatihan, karena ini merupakan hal yang baru diketahui. Selain kegiatan pelatihan, tim pengabdian juga memberikan pendampingan kepada Masyarakat dengan harapan Masyarakat termotivasi untuk mengembangkan produk tersebut secara berkelanjutan baik untuk digunakan secara pribadi, maupun inovasi sebagai produk unggulan daerah dan dapat dipasarkan dalam upaya meningkatkan perekonomian.

Kata kunci — Daun Kari, Deodorant Stick, Jamur Labu, Antibakteri

ABSTRACT

Curry plant is one of the local plants in Aceh that are available in large quantities. The community only uses the plant as a spice in cooking. This community service activity aims to provide socialization to the community regarding the utilization of local natural resources, especially curry, to be developed as a natural cosmetic product, one of which is deodorant. This activity focuses on providing direct training to the community on how to make deodorant sticks from curry leaves and alum. Based on the activities that have been carried out, this activity is partnered with the Head of Labu Village, with participants including non-productive housewives around Jamur Labu Village. The community is very enthusiastic about participating in the training, because this is something new to know. In addition to training activities, the community service team also provides assistance to the community with the hope that the community will be motivated to develop the product sustainably, both for personal use, and innovation as a superior regional product and can be marketed in an effort to improve the economy.

Keywords — Curry leave, Solid soap, Lhok Banie, Antibacterial



© 2025. Ulil Amna, Mulia Safrida Sari, Tisna Harmawan, Fachrizal, Fisca Fajriani Sukma



Creative Commons
Attribution 4.0 International License

1. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara tropis yang aktivitas masyarakatnya selalu terpapar sinar matahari sehingga masyarakat mengeluarkan keringat terutama para pekerja lapangan. Keringat yang berlebihan akan menghasilkan aroma yang kurang sedap atau sering disebut bau badan sehingga banyak dikeluhkan oleh masyarakat dan merasa kurang percaya diri. Berkeringat merupakan suatu usaha yang dilakukan tubuh untuk mengatur suhu tubuh manusia. Dalam mekanisme berkeringat adanya reaksi dermatitis atopik (AD) yang menyebabkan kekeringan, iritasi dan peningkatan permeabilitas terhadap iritasi, alergi dan pathogen. Hal ini dapat memicu bau badan pada tubuh. Hal ini merupakan salah satu penyebab bau badan yang dikarenakan kurang terjaganya kesehatan pada tubuh sehingga menyebabkan bakteri pathogen menyukai tubuh yang tidak bersih (Hendricks, A.J., et al., 2015). Keringat mengandung air, garam, dan zat sisa dari dalam tubuh (Saefafuna, D., et al, 2019). Bau badan disebabkan karena adanya aktivitas bakteri *Staphylococcus epidermidis*. Bau badan juga berhubungan dengan pertumbuhan mikroorganisme, sekresi keringat dan juga makanan yang berbau khas (Haerani, A., et al.2024).

Menurut Mulyono, E. M.P., et al.2023 Aroma tubuh yang kurang sedap terjadi adanya kelenjar apokrin di ketiak mengandung protein dan zat gula kemudian bakteri akan menguraikan lemak dan protein tersebut sehingga terbentuk senyawa hasil uraian berupa asam lemak dan amoniak yang bersifat bau. Bau Badan bisa diatasi dengan adanya sediaan topical khusus seperti Deodoran. Dengan penggunaan deodorant mampu menghambat perkembangan bakteri dan mengurangi rasa bau badan. Penggunaan deodorant yang mengandung bahan kimia tinggi mengakibatkan resiko iritasi pada kulit ketiak sehingga solusi untuk mengatasi masalah tersebut dengan menggunakan atau membuat deodorant berbahan alami untuk mengatasi resiko iritasi pada kulit ketiak (Putri, et al., 2021)

Kulit merupakan lapisan paling luar dari tubuh manusia dan selalu berinteraksi dengan lingkungan sekitar seperti matahari, suhu, dan udara. Hal ini menyebabkan keseimbangan kulit menjadi terganggu, sehingga kelembapan kulit

berkurang dan kulit cenderung menjadi kering. Tanda awal kulit kering biasanya ditandai dengan perubahan warna kulit yang tampak kusam, seperti hitam keabu-abuan, serta perubahan pada permukaan kulit. Adapun faktor kulit menjadikan kering yaitu, cuaca dan udara, paparan bahan kimia dan mikroorganisme. Upaya yang dapat dilakukan untuk memperbaiki kondisi kulit akibat mikroorganisme adalah pemakaian kosmetika berbahan antibakteri (Madilana.et al, 2018).

Zat aktif yang digunakan oleh deodorant tersebut masih sangat sulit menggunakan bahan-bahan alam. Bahan-bahan yang berasal dari alam juga juga bisa sebagai zat aktif karena mampu sebagai antibakteri (Nurfalah et al.,2024). Salah satu bahan alam yang dimanfaatkan sebagai antibakteri ialah daun kari atau masyarakat lokal aceh menyebut “daun temurui” dengan nama ilmiah “*Murraya koenigii*” (Fachraniah et al., 2012). Tumbuhan ini dikenal yang kaya akan anti oksidan yang tinggi (phytoantioxidant). Tumbuhan ini sering terlihat di desa-desa di Aceh, termasuk di pada desa Jamur Labu, Aceh Tamiang. Secara umum, masyarakat Aceh menggunakan daun kari hanya sebagai bumbu untuk menambah cita rasa pada masakan. Hampir sebagian masyarakat Aceh menanam daun kari di halaman rumah, sehingga sumber daya alam ini sangat melimpah.

Daun temurui bukan hanya sebagai bumbu dapur bisa juga untuk pengobatan alternatif untuk sakit perut, pusing, kulit gatal, digigit serangga, diare, influenza, rematik, gigitan ular dan beberapa penelitian menunjukkan bahwa tanaman ini dapat berfungsi sebagai anti kanker, anti inflamasi, anti diabetes dan anti bakteri (Septiyaningsih, et al., 2019). Sifat anti bakteri yang dimiliki oleh ekstrak daun temurui, baik terhadap bakteri gram positif maupun negative karena adanya senyawa korbazol alkaloid (Pamungkas, et al., 2022)

Menurut Jelita, et al., 2019 Ekstrak daun kari mampu menghambat pertumbuhan bakteri *Salmonella typhi*, *Escherichia coli*, *Staphylococcus aureus*, dan *Staphylococcus epidermidis* pada konsentrasi 10%, 20% dan 40%. Daya hambat pertumbuhan bakteri yang baik ditemukan pada konsentrasi 40% dan pada konsentrasi 10% masih memiliki daya hambat antibakteri. Ekstrak daun kari memiliki daya



hambat antibakteri yang lebih peka terhadap bakteri gram negatif dibandingkan dengan bakteri gram positif.

Sebelumnya, tim pegabdi telah melakukan riset yang hasilnya bahwa daun kari ini berpotensi sangat baik sebagai Antibakteri. Antibakteri merupakan zat senyawa kimia yang hadir untuk menghambat pertumbuhan dan reproduksi bakteri yang merugikan manusia serta mampu membunuh bakteri tersebut. Pengendalian bakteri melalui penggunaan antibakteri bertujuan untuk menekan atau menghapus bakteri serta membatasi dampak penyebarannya. (Michael, et al.,2014).

Deodorant ada berbagai bentuk ada sediaan serbuk, krim lotion, batang (deo-stick), aerosol (spray) dan bentuk lainnya. tetapi, dalam bentuk batang (deo-stick) yang paling praktis dan mudah dibawa kemana saja (Nurfalah, et al., 2024). Menurut Aslin,et al., 20224 Deodoran dalam bentuk stick mudah diolesi dan merata pada kulit, serta memiliki bau yang sedap . Dalam pembuatan deodorant ini bukan hanya menggunakan zat aktif dari daun temurui tapi juga menggunakan tawas sebagai bahannya dikarenakan tawas juga mampu menjadi antimikroba yang signifikan terhadap *Staphylococcus epidermis*, sehingga dapat menjadi alternatif pengobatan yang potensial dalam mengatasi infeksi bakteri (Ariza, F. et al, 2023). Penggunaan tawas justru mempersempit saluran keringat dan mengurangi jumlah keringat, bukan mengeluarkan keringat atau mengurangi jumlah keringat, seperti fungsinya tawas sebagai antiperspirant (Mahmuda. R et al, 2023).

Dari penjelasan tersebut, tim pegabdi mencoba menawarkan sebuah alternatif solusi untuk menyediakan kosmetik berbahan alami bagi masyarakat, sehingga penggunaannya aman dan mudah diperoleh. Kosmetik yang diproduksi ini berbentuk deodorant stick tawas dari daun kari. Pembuatan deodorant stick tawas berbahan antibakteri daun kari sangat praktis digunakan dan juga bahan dasarnya mudah didapat. Kegiatan pegabdian diharapkan dapat memberikan ilmu kepada masyarakat mengenai pemanfaatan bahan di alam sekitar untuk dikembangkan sebagai produk kosmetika dan mampu memecahkan masalah bau badan terutama pada pekerja lapangan. Harapannya

PKM terus dilaksanakan secara berkelanjutan untuk tetap mempromosikan produk deodorant stick tawas antibakteri dari daun kari sebagai produk lokal yang memiliki potensi pasar, hal ini dapat berkontribusi dalam mengatasi masalah ekonomi masyarakat secara keseluruhan.

2. Target dan Luaran

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dilakukan pada bulan Agustus di Desa Jamur Labu, Aceh Tamiang. Pengabdian kepada Masyarakat dengan mitra yaitu ibu PKK di Desa Jamur Labu, Aceh Tamiang yang dimana bisa jadi jembatan penyalur informasi ilmu pengetahuan tentang bahan alami yang bisa dijadikan bahan aktif deodoran kepada masyarakat lainnya

3. Metodologi

Kegiatan PKM dijabarkan dalam beberapa tahapan berikut:

a. Sosialisasi

Sosialisasi yang dilakukan ialah tim pengabdian menyampaikan informasi di depan para peserta yaitu Masyarakat Desa Jamur Labu dengan memaparkan maksud dan tujuan akan dilaksanakan pegabdian berupa pelatihan pembuatan deodorant stick tawas antibakteri dari daun kari.

b. Pelatihan

Kegiatan pelatihan akan diadakan dengan mempraktikkan pembuatan deodorant stick tawas dari daun kari. Selain itu akan diadakan pelatihan tambahan untuk meningkatkan pemasaran produk yang dihasilkan. Dengan menggunakan alat dan bahan sebagai berikut :

Tabel 1. Alat

Alat	Kebutuhan
Beaker Glass 500 mL	2 Buah
Beaker Glass 250 mL	2 Buah
Spatula/Sendok	2 Buah
Hot Plate/Pemanas	1 Buah
Tube Stick Deodorant	5 Stick

Tabel 2. Bahan

Bahan	Takaran
Daun kari bubuk	1 Sendok Teh
Minyak Almond	2 Sendok Makan



Minyak Kelapa	4 Sendok Makan
Shea Butter	3 Sendok The
Beeswax	1 Sendok Makan
Tawas	2 Sendok Makan
Essensial Oil	10 Tetes
Lavender	
Kapsul Vitamin E	1 Kapsul

c. Pendampingan

Tim pelaksana PKM akan melakukan kegiatan pendampingan dengan mengunjungi lokasi pelatihan di Desa Jamur Labu setiap dua minggu sekali dalam periode sebulan. Tujuan dari hal tersebut untuk memantau dan mengevaluasi perkembangan hasil kegiatan. Selama kunjungan, tim pelaksana akan berdialog dengan masyarakat atau mitra terkait perkembangan kegiatan serta masalah-masalah yang dihadapi. Saat proses pembuatan deodorant stick, tim pelaksana juga akan memberikan motivasi serta tambahan informasi mengenai pengembangan kegiatan.

4. Pembahasan

Pelaksanaan PKM pembuatan deodorant stick tawas dari daun kari antibakteri di Desa Jamur Labu, Aceh Tamiang dilakukan secara langsung. Berikut adalah tahapan kegiatan yang dilakukan:

a. Sosialisasi

Minggu, 25 Agustus 2024 tim PKM bertemu dengan para ibu-ibu Desa Jamur Labu melakukan kegiatan sosialisasi tatap muka secara langsung di balai desa. Bersama ibu-ibu PKK yang berjumlah 20 peserta, tim PKM mempresentasikan materi pelatihan yang telah disiapkan secara bergantian. Adapun materi tersebut ialah:

1. Manfaat daun kari terhadap Kesehatan kulit dan kecantikan.
2. Bahaya kandungan bahan kimia dalam kosmetika
3. Cara mengolah bahan dasar, mulai dari mengumpulkan, mengeringkan sampai menghaluskan daun kari
4. Cara Pembuatan deodorant stick tawas berbahan antioksidan pada daun kari.

5. Mengajarkan peluang untuk memasarkan produk ke Masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian yang berbentuk pelatihan kepada para ibu-ibu PKK memberikan informasi tentang keunggulan tanaman kari bagi kesehatan. Potensi pemanfaatan daun kari sebagai bahan antioksidan pada produk deodorant stick memberikan semangat bagi para ibu-ibu untuk memanfaatkan potensi daun kari yang tumbuh disekitar lingkungan rumah. Hasil dari sosialisasi PKM, para ibu-ibu di Desa Jamur Labu terlihat antusias kegiatan pelatihan karena ini merupakan hal baru bagi Masyarakat. Pada akhirnya, tim pengabdian mengarahkan peserta membawa daun kari yang sudah dijemur dan kering diwaktu pelatihan nanti.

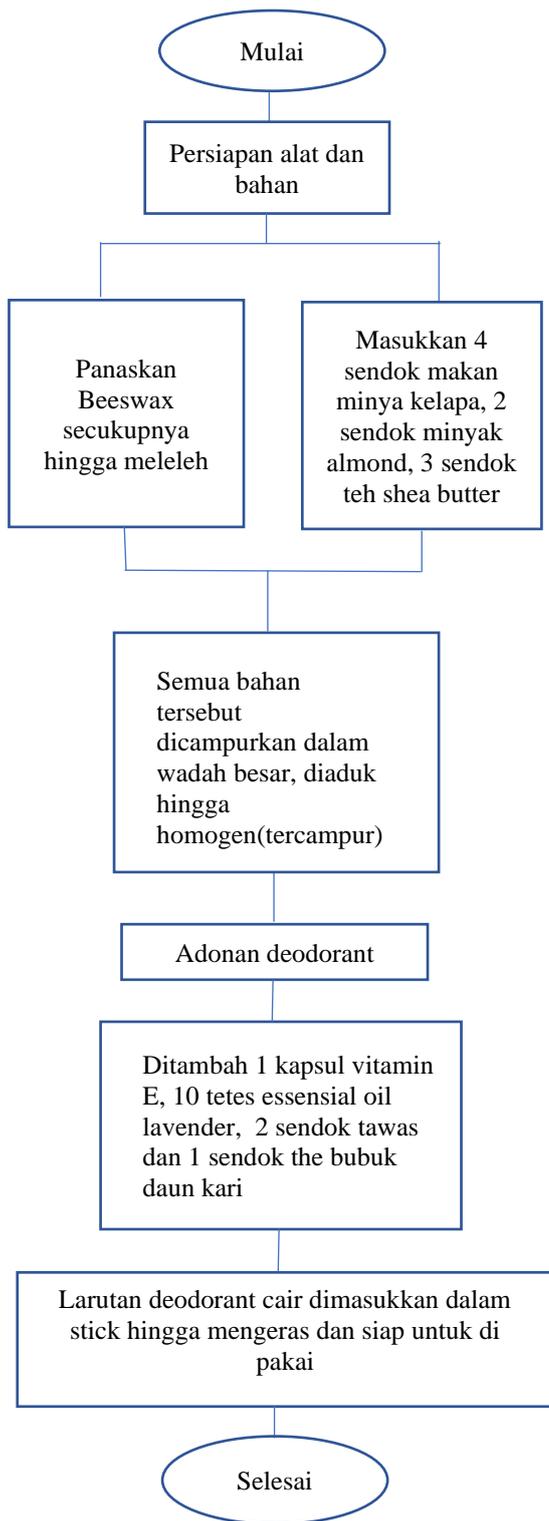
b. Pelatihan

Pada 1 September 2024 tim PKM Kembali berkunjung ke Desa Jamur Labu memberikan pelatihan pembuatan deodorant antibakteri berbahan daun kari (Gambar 1). Ibu-ibu PKK antusias dan senang mengikuti acara pelatihan pembuatan Deodorant Stick Tawas dari Daun Kari. Bagi para peserta pelatihan pembuatan Deodorant Stick Tawas merupakan hal baru apalagi dengan bertambahnya informasi tentang manfaat daun kari ini selain untuk masakan juga sehat dipakai untuk perawatan kulit. Pelatihan yang diadakan sangat informatif dan aplikatif.



Gambar 1. Foto Bersama Masyarakat Desa Jamur Labu Pelatihan Pembuatan Deodorant Stick Tawas dari Daun Kari

Skema pembuatan deodorant stick tawas antibakteri dari daun kari dijabarkan sebagai berikut: Lihat Gambar 2



Gambar.2 Prosedur Kerja Pembuatan deodorant stick tawas dari daun kari

c. Monitoring

Di akhir kegiatan, tim pengabdian kembali turun ke lapangan untuk melakukan monitoring kegiatan yang telah dilaksanakan.

Tujuan akhir dari kegiatan pegabdian ini melihat sejauh mana ibu-ibu PKK peserta pelatihan mengaplikasikan kegiatan pelatihan serta berdiskusi tentang hambatan yang terjadi selama proses pembuatan deodorant stick tawas antibakteri dari daun kari. Tim berharap kegiatan pegabdian seperti ini bisa dilaksanakan secara berkelanjutan guna memberikan dampak positif bagi Masyarakat yang mengikutinya. Contoh produk deodorant stick tawas antibakteri dari daun kari yang dihasilkan masyarakat seperti pada Gambar 3.



Gambar 3. Hasil Produk Deodorant Stick Tawas dari Daun Kari

5. Kesimpulan

- a. bermanfaat bagi masyarakat sehingga Masyarakat mampu memanfaatkan daun kari sebagai sumber daya alam alami menjadi produk yang bermanfaat. Bahan yang digunakan murah dan mudah diperoleh dan aplikasi pembuatan produk sangat sederhana.
- b. Masyarakat berharap kegiatan PKM yang bermanfaat seperti ini dapat dilaksanakan sesering mungkin di Desa guna memperkaya skill dan pengetahuan masyarakat sekitar.

- c. Masyarakat yang berkerja terkena paparan sinar matahari juga bisa menggunakan untuk menghilangkan bau keringat yang dikeluarkan saat bekerja.

6. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Universitas Samudra yang telah sepenuhnya mendanai kegiatan pengabdian ini melalui skema hibah pengabdian kepada masyarakat tahun 2024.

7. Daftar Pustaka

- [1] Aslin, N., Dalimunthe, G. I., Lubis, M. S., dan Yuniarti, R. 2024. Formulasi Sediaan Deodoran Stick dari Ekstrak Etanol Daun Jeruk Purut (*Citrus Hystrix* Dc) sebagai Antiperspirant. *Jurnal Farmasi, Sains, dan Kesehatan*, 3(2) e-ISSN: 2807-114X;
- [2] Ariza, F., Misda Yanti, Firda Shabrina Helmalia, Yuni Kurnia Putri, & Qunita Ulfah. (2023). Pengolahan Tawas (Alum) Sebagai Penghilang Bau Badan. *Jurnal Abdimas ADPI Sosial Humaniora*, 4(2), 604–608. <https://doi.org/10.47841/jsoshum.v4i2.291>
- [3] Fachraniah, Kurniasih E. & Novilasi, D.T., 2012, Ekstraksi Antioksidan dari Daun Kari, *Jurnal Reaksi (Journal of Science and Technology)*, Vol. 10 No.21, Juni 2012 ISSN 1693-248X.
- [4] Haerani, A. , Apriliana, P., Apriliani, C. P., Nuraeni, E., dan Dwi, A. A. 2024. Pemanfaatan Tawas sebagai Sediaan Antiperspiran dan Pasca-Cukur. *Jurnal Kesehatan Rajawali*. 14(1):1-4
- [5] Hendricks, A.J., Vaughn, A.R., Clark, A.K., Yosipovitch, G., and Shi, V.Y. 2017. Sweat mechanisms and dysfunctions in atopic dermatitis. *Journal of Dermatological Science*, pp.1–7
- [6] Jelita., Wirjosentono, B., Tamrin., dan Marpaung, L. 2019. Aktivitas Antibakteri dan antioksidan dari Ekstrak Daun Kari (*Murayya koeginii*) Ditinjau dari Waktu Penyimpanan. *TM Conference Series* 02.
- [7] Madilana, N.R., Wijayanti, P.D., dan Sabdono, A. 2018. Porites Bacterial Symbiont from Gunung Kidul Waters, Yogyakarta and The Antibacterial Activity Against *Staphylococcus aureus* And *Escherichia coli* Pathogenic Bacteria. *Buletin Oseanografi Marina*. 7(1):43-50.
- [8] Mahmudah, atul, Nur Hasanah, R., Aspadih, V., ASida, N., Hikmah, N., Illiyyin Akib, N., Zubaydah, W., & Primawanty, A. (2023). Formulasi dan Evaluasi Krim Kombinasi Tawas dan Ekstrak Lidah Buaya (*Aloe vera*) sebagai Antiperspirant (Formulation and Evaluation of Combination Cream of Alum and Aloe Vera Extract as An Antiperspirant). *Lansau: Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 1(2), 153–161. <https://doi.org/10.33772/lansau.v1i2.19>
- [9] Michael, T. Madigan, John M. Martinko. 2014. *Brock Biology of Microorganisms 11th edn.* Internasional Microbiology. 8:149-152.
- [10] Mulyono, E.M.P., Putri, S.H., dan Mardawati, E., Aktivitas Antibakteri dari Deodorant Spray Ekstrak Kulit Jeruk Nipis (*Citrus aurantifolia*) Terhadap Bakteri Penyebab Bau Badan. *Biomass, Biorefinery and Bioeconomy*. 1(2): 68-77
- [11] Nurfalalah, A.L., Susanti., Nurizkiyah, R., Aidah, D.N., Suryani, A.N., Maulina, G., Ridwan, H., dan Setiadi, D.K. 2024. Systematic Literature Review: Pengaruh Tawas Sebagai Bahan Deodorant Alami Penghilang Bau Badan. *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan*. 11(2): 348-358
- [12] Septiyaningsih, T., Cahyono, E., & Wijayati, N., 2019. Identifikasi senyawa minyak daun kari (*Murraya koenigii*) dan kajian oksidasinya dengan KMnO₄. *Indonesian Journal of Chemical Science*, Vol. 8, No 3, pp. 161-170
- [13] Saefafuna, D., Pratiwi, E., Salmadea, K., K., R. A., & Rejeki, S. (2019). Formulasi sediaan deodorant stick dengan tawas. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Kesehatan*, 13(2), 1–5.
- [14] Pamungkas, R., Adriana., dan Yunus, M. 2022. Penyulingan Daun Temurui (*Murraya Koenigii*) dengan metode Distilasi Uap Sebagai Salah Satu Cara Meningkatkan Nilai Ekonomis. *Jurnal Teknologi*. 22(2):87-91
- [15] Putri, R. A., Soewondo, B. P., & Darma, G. C. E. (2021). Kajian Formulasi Deodoran Berbahan Herbal Berdasarkan Karakteristik dan Keamanan Terhadap Kulit. *Prosiding Farmasi*, 162-169.

